

**SENANDUNG ASAHAN DARI RITUAL MAGIS KE SENI
PERTUNJUKAN PADA MASYARAKAT KOTA TANJUNG BALAI
SUMATERA UTARA**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

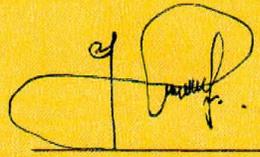


Oleh :

**REZKI RIDHO DATMI
NIM. 21161055**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Syeilendra, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Rezki Ridho Datmi**

NIM. : 21161055

Tanggal Ujian : 24 Agustus 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

SENANDUNG ASAHAN DARI RITUAL MAGIS KE SENI PERTUNJUKAN PADA MASYARAKAT KOTA TANJUNG BALAI SUMATERA UTARA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila di kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Juli 2023
Yang memberi pernyataan,



Rezki Ridho Datmi
NIM.21161055

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul. **“Senandung Asahan Dari Ritual Magis Ke Seni Pertunjukan Pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara”**. Adapun Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk serta petunjuk dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ardipal, M.Pd selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum selaku Kontributor 1 Dr. Syailendra, S.Kar., M.Hum selaku Kontributor 2 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan, fikiran, arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Ibu Azmi Fitriasia, S.S., M.Hum., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D., selaku pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan

fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu dosen dan staf pengajar di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang
6. Bapak Dedi, S.Pd selaku Ketua Dewan Kesenian Kota Tanjungbalai Sumatera Utara dan bapak Lefri Alamsyah, M.Pd, selaku Kasi Kebudayaan dan Tenaga Kebudayaan kota Tanjungbalai Sumatera Utara yang sudah meluangkan waktu dan memberikan informasi selama penulis menjalani penelitian
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2021 serta sahabat penulis Panca Dwi Kora, Juliarni Melayu dan Igef Rasinta
8. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Datmi Irwan terutama Ibunda tersayang Kasmawati yang tiada henti berdoa, dan memberi dukungan moril dan materil kepada penulis yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam melanjutkan studi sejauh ini dan menyelesaikan Thesis ini serta seluruh anggota keluarga abang dan kakak penulis

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Agustus 2023
Penulis

Rezki Ridho Datmi
NIM. 21161055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pernyataan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teoritis.....	8
1. Kebudayaan	8
2. Kesenian.....	10
3. Tradisi	12
4. Ritual.....	15
5. Perkembangan Kebudayaan.....	16
6. Masyarakat.....	20
7. Pelestarian.....	22
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Objek Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Informan Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum	47
1. Lokasi Penelitian.....	47
2. Keberadaan Tradisi Senandung Asahan Dari Ritual Magis Ke Seni Pertunjukan Kota Tanjung Balai.....	60
3. Asal Usul Tradisi Senandung Asahan Kota Tanjung Balai	75
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perkembangan Tradisi Senandung Asahan.....	78
B. Temuan Khusus	82
1. Bentuk Penyajian Senandung Asahan	82
2. Perkembangan Tradisi Senandung Asahan.....	93
3. Penyebab Terjadinya Perubahan Perkembangan Tradisi Senandung Asahan.....	93
4. Makna Tradisi Senandung Asahan	98
C. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Implikasi	112
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

1. Narasumber Penelitian.....	37
2. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	53
3. Penyebab Terjadinya Perubahan Perkembangan Tradisi Senandung Asahan Dulu (ritual magis) - Sekarang (seni pertunjukan)	86

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	34
2. Analisis Data Miles dan Huberman.....	46
3. Peta Kota Tanjung Balai.....	49
4. Kantor BPS Kota Tanjung Balai	54
5. Gerbang Utama SMA N 1 Tanjung Balai.....	56
6. Narasumber Lefri Alamsyah.....	60
7. Wawancara Bapak Lefri Alamsyah Kepala Seksi Kebudayaan dan Tenaga Budaya Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai	60
8. Tokoh Masyarakat Melayu Tanjungbalai.....	61
9. Ragam Pentas Seni Asahan Kota Tanjung Balai Dalam PRSU Ke-49 2023	65
10. Tokoh Masyarakat Melayu Tanjungbalai.....	66
11. Dol (alat musik yang digunakan yang berasal dari Kota Tanjung Balai).....	66
12. Narasumber Lefri Alamsyah.....	67
13. Nurtiwa sebagai Pelaku atau Biduan Senandung Asahan	69
14. Musyawarah dan Proses Latihan Senandung Asahan Program Dewan Kesenian Kota Tanjung Balai	71
15. Narasumber Abdurrahman Saragih Lagi Memainkan Alat Musik Biola Sebagai iringan Senandung Asaran Kota Tanjung Balai.....	72
16. Foto Bersama Masyarakat Kota Tanjung Balai Saat Setelah Penampilan Senandung Asahan Tahun 2019	73
17. Abdurrahman Saragih (Ucok Lagu/Senandung) Seniman Senandung Asahan dan Gubang Kota Tanjung Balai	75
18. Bapak Arifin Tokoh Masyarakat Kota Tanjung Balai.....	79
19. Masjid Raya Sultan Ahmadsyak Kota Tanjung Balai	82
20. Gendang Melayu (Pak Pong) Dol.....	91
21. Alat suling Bangsi/Pangsi	92
22. Penampilan Tim Dewan Kesenian Pada PRSU ke 49	98

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Panduan Wawancara
3. Biodata dan Foto Informasi
4. Format Pengumpulan dan Analisis Data

ABSTRAK

Rezki Ridho Datmi. 2023. Senandung Asahan Dari Ritual Magis Ke Seni Pertunjukan Pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perkembangan Tradisi Senandung Asahan Dari Ritual Magis ke seni pertunjukan, memahami penyebab terjadinya perkembangan Dari Ritual Magis ke seni pertunjukan dan mengkaji dan menelaah makna dalam seni pertunjukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Tanjung Balai. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan alat perekam. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah kesenian Senandung Asahan masih tetap ada dan berkembang di kota Tanjungbalai sejak tahun 1980. Dulunya tradisi ini dikenal oleh penduduk Tanjungbalai-Asahan karena selalu digunakan sebagai suatu media dengan cara yaitu nelayan hendak pergi ke laut untuk mencari ikan dengan menuja angin sebagai **ritual magis** agar dapat mendapat banyak ikan dan semoga mendapatkan keselamatan selama perjalanan di laut. Sekarang tradisi Senandung Asahan yang semula bertujuan untuk memuja angin sebagai simbol kepercayaan masyarakat disana supaya untuk dilancarkan mendapatkan rezeki yang melimpah seperti untuk mendapatkan ikan yang banyak. Namun hal-hal semacam itu sudah tidak dipercaya lagi dan sudah berubah menjadi ke **seni pertunjukan** semata. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perkembangan pada Senandung Asahan ini yaitu faktor sosiologis, faktor filosofis, faktor estetis dan faktor identitas. Faktor sosiologis terlihat pada acara hiburan masyarakat setempat, dalam penyajiannya terjadinya proses bersilaturahmi sesama masyarakat Kota Tanjung Balai, faktor filosofis terlihat dari nilai-nilai yang muncul di dalam setiap pelantunan **Senandung Asahan** yang terlihat dari syair-syair yang disesuaikan berdasarkan keadaan dan faktor estetis Senandung Asahan yang selalu menjadi daya tarik dan pembawa suasana pada masyarakat Tanjungbalai- Asahan sekitar kerap kali pada setiap acara yang di gelar akan di ditampilkan baik pada kegiatan pesta dan hiburan masyarakat yang di laksanakan khususnya oleh pemerintah kota Tanjungbalai.

ABSTRACT

Rezki Ridho Datmi. 2023. Senandung Asahan in Magical Rituals for Performing Arts in the Community of Tanjung Balai City, North Sumatra. Thesis. Graduate School Of Universitas [Negeri Padang.

This research aims to describe the development of Senandung Asahan tradition from magical rituals to performing arts, understand the causes of the development from magical rituals to performing arts and examine and analyze the meaning in performing arts.

This type of research is qualitative research. The informants in this research are the people of Tanjung Balai City. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and recording devices. Data collection techniques include literature study, observation, interviews and documentation. Data validity techniques in this research are extension of participation, observer persistence and triangulation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of this research is that the Senandung Asahan still exists and has developed in Tanjungbalai city since 1980. Formerly this tradition was known by the people of Tanjungbalai-Asahan because it was always used as a medium in a way that fishermen wanted to go to the sea to look for fish by worshiping the wind as a **magical ritual** so that they could get a lot of fish and hopefully get safety during the trip at sea. Nowadays Senandung Asahan tradition originally aimed to worship the wind as a symbol of the belief of the people there so that it would be facilitated to get abundant sustenance such as to get a lot of fish. But such things are no longer believed and have turned into mere **performing arts**. Factors that influence the developmental changes in Senandung Asahan are sociological factors, philosophical factors, aesthetic factors and identity factors. Sociological factors can be seen in local community entertainment events, in the presentation of the process of staying in touch with fellow people of Tanjung Balai City, philosophical factors can be seen from the values that arise in every chant of **Senandung Asahan** which can be seen from the verses that are adjusted based on the circumstances and aesthetic factors of Senandung Asahan which has always been an attraction and atmosphere carrier in the surrounding Tanjungbalai-Asahan community often at every event that is held will be displayed both at party activities and community entertainment carried out especially by the Tanjungbalai city government.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara asia tenggara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan yang menjadi kekayaan bangsa yang tercipta dari keyakinan masyarakat, yang di dalamnya terdapat keyakinan, moral, seni dan juga adat. Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan berdasarkan budi pekerti dan akal manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyosiswoyo (2004:31) kebudayaan adalah kebiasaan manusia yang dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekerti. Keanekaragaman kebudayaan ini perlu dilestarikan dan dikembangkan secara terus menerus guna meningkatkan ketahanan budaya dan yang lebih penting lagi sebagai penunjang pariwisata. Provinsi yang memiliki beragam kebudayaan yang masih ada hingga sekarang salah satunya ada di Asahan Kota Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara.

Kebudayaan melahirkan perilaku manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan aktivitas manusia. Kebudayaan baru ada setelah adanya manusia, dengan upaya dan kemampuan manusia menciptakan sesuatu maka timbullah kebudayaan, semakin tinggi tingkat hidup dan tingkat berpikir manusia semakin tinggi pula nilai-nilai kebudayaan yang diciptakan. Diantara kebudayaan yang diciptakan tersebut bernilai dan mengandung unsur kesenian.

Sumatera Utara terkenal dengan beragam etnik. Dalam kenyataannya etnik etnik itu terdiri dari tiga kategori utama, yaitu etnik setempat yang terdiri dari Melayu, Karo, Pakpak-Dairi, Simalungun, Batak Toba, Mandailing Angkola, Pesisir, dan Nias yang kedua Etnik Nusantara seperti Aceh Raya, Alas, Gayo, Tamiang, Aneuk Jamee, Minangkabau, Banjar, Sunda, Jawa, Bugis, Makassar, dan yang terakhir etnik-etnik dunia, seperti Hokkian, Hakka, Khek, Kwong Fu, Tamil, Hindustani, Arab, Pashtun, dan lainnya. Mereka berinteraksi dalam suasana multikultural dan integrasi sosial dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sumatera Utara sendiri terdiri atas pemerintahan kota dan kabupaten yang juga memiliki beragam kebudayaan, kebudayaan yang ada di Kabupaten Asahan yaitu berupa Tradisi makan Nasi Hadap, Tradisi Buka dan Tutup Bondang maupun kesenian Senandung Asahan, Tari Motcak, Tari Menulangat, Tari Tak-Tak Garo-garo, dan lainnya yang masih banyak terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang merupakan bagian dari pemerintahan Sumatera Utara juga memiliki kebudayaan yang beragam salah satunya Kabupaten Asahan, yang mana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Musik tradisional lahir dari sebuah kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya sehingga melahirkan sebuah konsep, gagasan dan filosofi sebagai bagian dari tata kehidupan mereka yang dimunculkan melalui iringan musik. memiliki makna, sebagai cermin dari budaya yang dibangun oleh masyarakat. Menurut Jacobus (2006:115) pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus,

terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Mengenai pelestarian budaya lokal, mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) yaitu mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Di Sumatera Utara terdapat salah satu kabupaten yang tidak dapat dikecualikan dari kekayaan tradisi dan budaya tersebut yaitu Kabupaten Asahan. Tradisi dan budaya yang ada di Asahan menambah kekayaan alam yang mencerminkan kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Salah satu tradisi yang sudah mengakar di dalam kehidupan masyarakatnya yaitu Tradisi Senandung Asahan yang ada di Kota Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara.

Tradisi Senandung Asahan yang terdapat di Kota Tanjung Balai. Tradisi ini merupakan salah satu tradisi yang masih hidup dan bertahan sampai sekarang di Kota Tanjung Balai. Tradisi dengan nama lain *Tradisi Sinandong*. Tradisi ini berasal dari suku Melayu. Dulunya tradisi ini sangat dikenal oleh penduduk Asahan karena selalu ditampilkan di tiap-tiap acara Magis yaitu nelayan hendak pergi ke laut untuk mencari ikan dengan memuja angin sebagai ritual agar dapat mendapat banyak ikan. Selain itu, Senandung Melayu Asahan merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang bertumpu pada larik yang

mengacu pada pengucapan puisi lama. Lirik-liriknyanya yang bebas melengkapi lekuk liku melodi yang menjadi satu ritme persajakan.

Menurut bapak Datmi Irwan Tokoh Masyarakat Melayu Tanjung Balai (wawancara 15 Juni 2023) Senandung Asahan ini berisikan ungkapan-ungkapan perasaan duka, nasib malang dan keadaan duka lainnya. Syair syair yang dikumandangkan dalam senandung Asahan penuh dengan kata-kata mistis yang sarat dengan nasehat dan petuah orang-orang dahulu. dan sekarang Lantunan senandung Asahan ini dijadikan suatu karya pertunjukan di kawasan Asahan dan Tanjungbalai yang diiringi pula dengan bunyi bunyian alat musik modern seperti biola, gendang rebab dan gong yang menjadikan suatu karya pertunjukan utuh yang dapat dipertontonkan khalayak banyak seperti acara pertunjukan hiburan, hajatan, sunat rosul maupun acara pernikahan. Di samping sebagai hiburan pada setiap hajatan, seperti acara khitanan maupun acara pernikahan, senandung Asahan ini juga sering ditampilkan di pertunjukan musik terbesar di kota Tanjung Balai Sumatera Utara.

Tradisi Senandung Asahan saat ini artinya terjadi bentuk dan perubahan pelaksanaan di dalamnya pada masyarakat di Kota Tanjung Balai, yang dulunya ditampilkan hanya sebagian nelayan secara Magis dan sakral hendak berlabuh yang bertujuan untuk mengharapkan kepada angin atau memuja angin supaya mendapat ikan yang banyak. Sekarang, bentuk dan pelaksanaan tersebut tidak seperti itu, sekarang banyak seniman yang selalu memakai lirik dan syair untuk menciptakan karya musik baru untuk ditampilkan dan

diperlihatkan ke khalayak banyak salah satunya dalam seni pertunjukan dan upacara pernikahan atau hajatan kota Tanjung Balai.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk menginventarisasikan permasalahan yang terkandung dalam Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai. Saat sekarang ini Senandung Asahan kurang mendapat perhatian dari generasi muda karena dianggap kuno, dan antusiasnya pun kurang menyukai Tradisi ini yang semakin banyak bermunculan pada saat sekarang ini yang dianggap kurang lebih modern. Penelitian ini difokuskan pada kajian Tradisi Asahan dengan judul **“Senandung Asahan Dari Ritual Magis Ke Seni Pertunjukan Pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara”**

B. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai. Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Keberadaan Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai?
2. Apa penyebab terjadinya perkembangan Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai?
3. Bagaimana Makna Tradisi Senandung Asahan dulu hingga sekarang dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan pertanyaan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan dan mengkaji tentang :

1. Mendeskripsikan Perkembangan Keberadaan Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai
2. Memahami penyebab terjadinya perkembangan Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai
3. Mengkaji dan menelaah Makna Tradisi Senandung Asahan dulu hingga sekarang dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu hasil yang ditemukan sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan juga bagi penulis sendiri. Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengkaji nilai-nilai kebudayaan, sehingga dokumentasi yang dihasilkan menjadi bahan sebuah referensi dan informasi tertulis tentang Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai.
- b. Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan tentang bentuk dan perkembangan Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni

pertunjukan di kota Tanjung Balai.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai identitas masyarakat kota Tanjung Balai dalam upaya pelestarian budaya, khususnya Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai..
- b. Memberikan informasi dan referensi bagi penulis lain untuk lebih baik dalam mengembangkan penelitian tentang makna Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bentuk Tradisi Senandung Asahan dari ritual magis ke seni pertunjukan di kota Tanjung Balai.